

Membentuk Generasi Sustainable: Hubungan Kesadaran Lingkungan dengan Keputusan Keuangan dan Karir Berkelanjutan Mahasiswa

Risa Sa'diani

Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra

risa.sadiani_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara kesadaran lingkungan mahasiswa dengan implementasinya dalam keputusan keuangan dan pilihan karir berkelanjutan, serta minimnya studi yang mengaitkan ketiga variabel tersebut secara langsung. Penelitian bertujuan menganalisis hubungan kesadaran lingkungan dengan keputusan keuangan dan karir berkelanjutan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner online terhadap 37 mahasiswa aktif Universitas Nusa Putra angkatan 2022-2023. Analisis data melalui uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, serta uji hipotesis menggunakan SPSS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan keputusan keuangan berkelanjutan (koefisien 0.768; $p=0.001$) maupun dengan pilihan karir berkelanjutan (koefisien 0.726; $p=0.001$). Hasil ini mengonfirmasi bahwa semakin tinggi kesadaran lingkungan, semakin bertanggung jawab perilaku keuangan dan semakin kuat preferensi terhadap karir hijau. Implikasi penelitian ini mendorong integrasi pendidikan perguruan tinggi dan bimbingan karir, serta menjadi indikasi bagi lembaga keuangan dan perusahaan akan adanya segmen pasar mahasiswa yang sadar lingkungan untuk produk keuangan berkelanjutan dan program rekrutmen hijau.

Kata kunci: kesadaran_lingkungan, keputusan_keuangan_berkelanjutan, karir_berkelanjutan, mahasiswa, green_behaviour, TPB, Value-belief-Norm_Theory

Abstract: This Study addresses the gap between university students' high environmental awareness and its actual implementation in sustainable financial decisions and career choices, an area that remains underexplored in the literature. The research aims to examine the relationship between environmental awareness and students' sustainable career orientation. A descriptive quantitative approach was employed, using primary data collected through online questionnaires from 37 active students at Nusa Putra University (2022-2023 cohort). Data analysis included validity and reliability test, classical assumption test, simple linear regression, and hypothesis testing using SPSS. The findings reveal that environmental awareness has a significant positive relationship with sustainable financial decision (coefficient=0.768; $p=0.001$) and with sustainable career choices (coefficient=0.726; $p=0.001$). These result confirm that higher environmental awareness is associated with more responsible financial behaviour and stronger preferences for green career. The implications suggest that higher education institutions should integrate environmental awareness into curricula and career guidance. Additionally, financial institutions and companies may consider environmentally conscious students as a potential market segment for sustainable financial products and green recruitment programs.

Keyword: environmental awareness, sustainable financial decisions, sustainable career, university students, green behaviour, TPB, Value-belief-Norm Theory

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan global saat ini berada pada titik kritis yang menuntut keterlibatan aktif generasi muda dalam setiap lini pengambilan keputusan sistemik (Akinsemolu & Onyeaka, 2025). Krisis iklim dan degradasi ekosistem bukan lagi sekedar isu ekologi, melainkan ancaman nyata terhadap stabilitas ekonomi dunia yang memerlukan transformasi perilaku manusia secara ekstrem. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual memegang peran krusial sebagai agen perubahan yang harus mampu menyelaraskan ambisi pribadi dengan keberlanjutan bumi (Rajagukguk et al., 2026). Kegagalan generasi muda dalam mengadopsi prinsip berkelanjutan saat ini akan menentukan tingkat keparahan krisis bagi masa depan peradaban manusia.

Di Indonesia, kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda menunjukkan angka yang tinggi namun belum diimbangi dengan tindakan nyata pada aspek tertentu. Survei yang dilakukan oleh Sukarelawan Indonesia Pembela Alam (Rimba) pada periode 12 Desember 2025 hingga 10 Januari 2026 menemukan bahwa 82,3% Generasi Z menyatakan peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup (Republika, 2026). Namun demikian, riset yang melibatkan 28.000 pemuda Indonesia menunjukkan bahwa partisipasi aktif masih terkonsentrasi pada isu sampah sebesar 28 %, sementara isu perubahan iklim hanya menjadi perhatian 13,5 persen responden (Beritalingkungan, 2026). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara sikap pro-lingkungan dengan implementasi perilaku yang komprehensif.

Tantangan signifikan muncul dalam aspek pengambilan keputusan keuangan generasi muda. Fenomena saat ini menunjukkan adanya ketimpangan antara tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa dengan implementasi nyata dalam keputusan keuangan dan karir mereka (Nabila & Zulkarnain, 2025). Women's World Banking melaporkan bahwa anak muda Indonesia menghadapi perilaku konsumtif, pinjaman berisiko, dan misinformasi finansial meskipun telah menggunakan berbagai alat keuangan digital (Kompas.com, 2025b). Berdasarkan survei global Deloitte tahun 2023, kekhawatiran utama Generasi Z sebenarnya masih didominasi oleh tekanan ekonomi harian, di mana biaya hidup menjadi beban pikiran utama (53%), diikuti oleh ketakutan akan pengangguran (22%), sementara isu perubahan iklim berada pada urutan ketiga (21%) (Zaman, 2024). Ketakutan akan pengangguran dan dampak otomatisasi kecerdasan buatan menyebabkan mahasiswa cenderung mengabaikan prinsip keberlanjutan demi mendapatkan keamanan finansial jangka pendek (Wong, 2024). Akibatnya, niat pro lingkungan tidak bertransformasi menjadi aksi keuangan yang bertanggung jawab atau perencanaan karir yang etis (Nabila & Zulkarnain, 2025).

Peluang karir berkelanjutan atau green jobs berkembang pesat, akan tetapi minat mahasiswa untuk menekuni bidang ini masih terbatas. International Labour Organization (ILO) memperkirakan transisi menuju ekonomi hijau akan menciptakan lebih dari 100 juta lapangan kerja baru secara global pada tahun 2030, di Indonesia, peluang terbesar berada di sektor energi terbarukan, pengelolaan limbah, pertanian

berkelanjutan, dan ekonomi sirkular (Kompas.com, 2025a). Penelitian terbaru menemukan bahwa hanya 15% mahasiswa yang mempertimbangkan karir di sektor energi terbarukan karena terbatasnya kesadaran (Dong, 2026). Hopner et al., (2025) menjelaskan bahwa meskipun berkelanjutan lingkungan menjadi perhatian utama bagi generasi milenial dan Gen Z, implementasi dalam keputusan karir masih menghadapi berbagai hambatan struktural dan psikologis. Banyak mahasiswa tetap memilih jalur karir konvensional yang memiliki risiko terhadap otomasi daripada mengeksplorasi peran baru dalam ekonomi hijau (Wong, 2024).

Kesenjangan penelitian atau gap studi muncul karena masih minimnya literatur yang mengaitkan secara langsung antara kesadaran lingkungan individu dengan mekanisme keputusan keuangan pribadi dan orientasi karir di tingkat mahasiswa (Farhan, 2024). Sebagian pakar berpendapat bahwa pengetahuan ekologis merupakan pemicu awal bagi perubahan perilaku (Nabila & Zulkarnain, 2025). Rajagukguk et al., (2026) menyatakan bahwa sebagian besar studi terdahulu lebih fokus pada tingkat kesadaran lingkungan secara deskriptif tanpa membedah bagaimana kesadaran tersebut memengaruhi perilaku ekonomi jangka panjang. Sejauh ini, pengetahuan saat ini telah banyak memetakan tingkat kesadaran secara umum namun belum banyak menyentuh mekanisme mitigasi risiko keuangan pribadi melalui kesadaran lingkungan (Farhan, 2024). Terdapat celah pengetahuan mengenai bagaimana persepsi risiko iklim diintegrasikan ke dalam manajemen aset pribadi dan strategi adaptabilitas karir di era disrupsi. Fokus studi ini adalah mengisi celan mengenai

interaksi antara kesadaran lingkungan dengan rasionalitas keputusan keuangan dan orientasi karir mahasiswa. Selain itu, belum banyak penelitian yang melibatkan mahasiswa dari lintas jurusan untuk melihat sejauh mana perbedaan latar belakang keilmuan memengaruhi rasionalitas keberlanjutan mereka. Pengaruh faktor psikologis seperti norma personal terhadap perilaku ekonomi hijau juga masih membutuhkan eksplorasi lebih mendalam dalam konteks akademis.

Penelitian ini memiliki nilai penting yang strategis bagi pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi dan pendidikan keilmuan lainnya agar lebih adaptif terhadap tuntutan global (Akinsemolu & Onyeaka, 2025). Di Indonesia sedang berada pada titik krusial transisi energi pencapaian target emisi nol bersih, mahasiswa akan menduduki posisi kunci pada saat Indonesia mencapai puncak demografi serta visi Indonesia Emas (Sari et al., 2023). Pendidikan tinggi harus mampu mentransformasi diri menjadi pusat pengembangan bagi tenaga kerja yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas ekologi. Memahami hubungan antar variabel ini akan membantu institusi dalam merumuskan metode pembelajaran yang efektif untuk menentukan arah tindakan para mahasiswa setelah lulus. Persiapan tenaga kerja yang melek keberlanjutan sangat krusial untuk mengisi posisi-posisi baru dalam ekonomi regeratif yang diprediksi akan mendominasi pasar kerja masa depan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi panduan dalam mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan transisi energi dan perubahan iklim.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam hubungan kesadaran lingkungan dengan keputusan keuangan dan orientasi karir mahasiswa yang berkelanjutan. Manfaat praktis dari studi ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pembuat kebijakan di perguruan tinggi untuk mengintegrasikan literasi keuangan berkelanjutan ke dalam seluruh program studi. Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat sebagai refleksi diri untuk meningkatkan adaptabilitas karir di tengah ancaman otomatisasi dan krisis lingkungan. Secara teoritis, hasil penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai *Theory of Planned Behaviour* dan *Value-Belief-Norm* dalam konteks perilaku ekonomi generasi muda.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Mekanisme hubungan dalam penelitian ini dijelaskan melalui integrasi dua teori utama yaitu *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dan *Value-Belief-Norm Theory* (VBN Theory). *Theory of Planned Behaviour* menegaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat yang dibentuk melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Sementara itu, *Value-Belief-Norm Theory* melengkapi aspek moral dengan menjelaskan bagaimana nilai-nilai personal manusia mendasari keyakinan seseorang hingga akhirnya membentuk norma moral untuk bertindak pro lingkungan (Stern, 2000). Dalam lingkup mahasiswa, nilai biosferik (VBN) membentuk sikap positif terhadap keberlanjutan yang kemudian diperkuat oleh tekanan sosial dan persepsi kemampuan diri untuk mengambil keputusan keuangan serta karir yang selaras

dengan pelestarian ekosistem (Akinsemolu & Onyeaka, 2025). Penggabungan kedua teori ini memberikan gambaran mengenai dorongan rasional dan moral dalam membentuk generasi yang berkelanjutan.

Kesadaran Lingkungan

Kesadaran Lingkungan merupakan pemahaman mendalam mengenai interaksi manusia dengan ekosistem yang mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan tindakan pro lingkungan (Nabila & Zulkarnain, 2025). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert yang menilai sejauh mana individu menyadari konsekuensi dari aktivitas manusia terhadap stabilitas ekosistem dan kesehatan global. Kesadaran yang tinggi ditandai dengan adanya kewajiban moral internal untuk menjaga sumber daya alam demi kelestarian generasi mendatang (Rajagukguk et al., 2026).

Keputusan Keuangan Berkelanjutan

Keputusan keuangan berkelanjutan adalah proses alokasi sumber daya finansial pribadi yang secara sadar mempertimbangkan kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola atau ESG sebagai faktor utama dari pengambilan keputusan investasi, pembiayaan, dan operasional jangka panjang. Bagi mahasiswa, variabel ini mencakup pemilihan instrumen investasi seperti saham atau reksadana, skema menabung pada lembaga keuangan yang memiliki komitmen keberlanjutan, serta perilaku konsumsi yang memprioritaskan efisiensi energi. Mahasiswa dengan kesadaran lingkungan yang tinggi cenderung menghindari dukungan finansial pada industri yang merusak lingkungan (Nabila & Zulkarnain, 2025). Keputusan ini mencerminkan rasionalitas ekonomi baru yang memandang kelestarian alam sebagai aset modal jangka panjang.

Karir Berkelanjutan

Karir keberlanjutan didefinisikan sebagai urutan pengalaman kerja yang memberikan kesejahteraan bagi individu serta dampak positif bagi lingkungan hidup (Wong, 2024). Mahasiswa dengan niat bekerja pada perusahaan yang berorientasi pada lingkungan serta pencapaian proaktivitas jangka panjang tanpa mengabaikan aspek tanggung jawab sosial. Mahasiswa yang mengejar karir berkelanjutan akan memprioritaskan nilai-nilai etika profesi yang mendukung transparansi dampak lingkungan di atas sekedar memperoleh keuntungan finansial.

Pengembangan Hipotesis Penelitian Hubungan Kesadaran Lingkungan dengan Keputusan Keuangan Berkelanjutan

Kesadaran Lingkungan memiliki keterkaitan yang erat dengan bagaimana seseorang mengambil keputusan keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan (Farhan, 2024). Individu yang memiliki pemahaman tentang risiko ekologis cenderung mengalokasikan sumber daya finansialnya secara lebih bertanggung jawab dengan mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola atau ESG (Farhan, 2024). Nabila & Zulkarnain (2025) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan kesadaran lingkungan yang tinggi akan menunjukkan perilaku keuangan yang selektif, misalnya memilih produk pro lingkungan dan menghindari dukungan finansial terhadap industri yang merusak lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Rajagukguk et al. (2026) yang menyatakan bahwa literasi lingkungan dan kesadaran akan konsekuensi ekologis mampu mendorong kepedulian seseorang terhadap dampak dari setiap keputusan ekonomi yang diambilnya. Di lingkup mahasiswa, kesadaran lingkungan memiliki

kecenderungan positif dengan sikap dan tindakan mereka dalam hal mendukung usaha yang pro lingkungan serta memiliki prioritas terhadap efisiensi energi dalam konsumsi sehari-hari (Nabila & Zulkarnain, 2025). Dengan begitu, semakin tinggi kesadaran lingkungan seseorang, semakin terarah pula keputusan keuangannya pada instrumen dan perilaku yang mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon (Farhan, 2024).

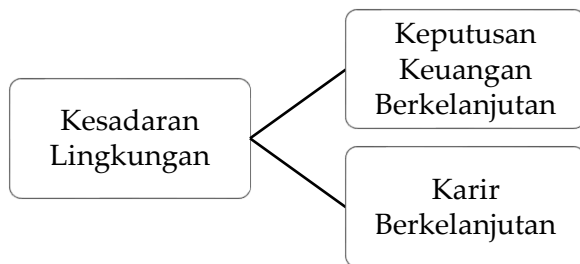
H¹: Terdapat Hubungan Positif Signifikan antara Kesadaran Lingkungan dengan Keputusan Keuangan Mahasiswa

Hubungan Kesadaran Lingkungan dengan Keputusan Karir Berkelanjutan Mahasiswa

Kesadaran lingkungan berperan penting dalam membentuk arah karir mahasiswa (Wong, 2024). Individu yang memiliki kesadaran lingkungan yang kuat lebih mempertimbangkan dampak lingkungan dari profesi yang digelutinya, tidak hanya berfokus pada aspek finansial saja (Hopner et al., 2025). Penelitian oleh Wong (2024) menjelaskan bahwa ditengah ancaman otomatisasi oleh kecerdasan buatan, mahasiswa yang sadar lingkungan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi peran-peran baru dalam ekonomi hijau, seperti sektor terbarukan, ekonomi sirkular, atau pengelolaan limbah. Namun demikian, Dong (2026) menemukan bahwa hanya sekitar 15% mahasiswa yang benar-benar mempertimbangkan karir di sektor energi terbarukan karena terbatasnya kesadaran dan informasi. Hopner et al. (2025) menambahkan bahwa meskipun kepedulian terhadap lingkungan menjadi perhatian utama bagi generasi milenial dan Gen Z, implementasi dalam keputusan karir masih menghadapi berbagai hambatan struktural dan psikologis. Penelitian oleh Sari et al.

(2023) juga menegaskan bahwa kesadaran lingkungan yang tinggi membantu mahasiswa mengembangkan adaptabilitas karir di era ambiguitas, karena mereka lebih terbuka terhadap keterampilan baru seperti *green accounting* dan audit lingkungan. Sehingga, Hopner et al. (2025; Wong (2024) menyimpulkan terdapat hubungan positif antara kesadaran lingkungan dengan niat mahasiswa untuk meniti karir yang berkelanjutan dan sadar lingkungan.

H²: Terdapat Hubungan Positif yang Signifikan antara Kesadaran Lingkungan dengan Karir Berkelanjutan Mahasiswa.



METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data yang digunakan merupakan data primer yang didapat melalui penyebaran kuesioner online yang disebar melalui platform Google Form, pernyataan kuesioner menggunakan skala likert 1-5 berisi pernyataan-pernyataan terkait 3 variabel yaitu kesadaran lingkungan, keputusan keuangan berkelanjutan, dan karir berkelanjutan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari berbagai jurusan di Universitas Nusa Putra dengan kriteria: Mahasiswa Aktif Universitas Nusa Putra, Angkatan 2022-2023. Diperoleh sampel sebanyak 37 responden dari target 196 ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi

sebesar 10%. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$N = N / (1 + Ne^2)$$

Di mana:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran Populasi (dalam konteks ini seluruh angkatan 2022-2023)

e: *Margin of error* (tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%)

Pemilihan *Margin of error* 10% ini didasarkan pada pertimbangan praktis dan tingkat ketelitian yang cukup memadai untuk penelitian ini.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi: uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis (dilakukan 2 kali pengujian secara terpisah karena penelitian memiliki 2 variabel dependen). Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat hasil koefisien regresi yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Uji ini juga menghasilkan nilai signifikansi (p-value) yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Alat uji analisis menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1: Uji Validitas Data X (Kesadaran Lingkungan), dan Y (Keputusan Keuangan dan Karir Berkelanjutan)

Variabel	P er n y at a n	Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
Kesadaran Lingkungan	1	0.831	0.325	Valid
	2	0.855	0.325	Valid
	3	0.773	0.325	Valid
	4	0.833	0.325	Valid
	5	0.852	0.325	Valid
Keputusan Keuangan	1	0.857	0.325	Valid
	2	0.668	0.325	Valid
	3	0.769	0.325	Valid
	4	0.835	0.325	Valid
	5	0.844	0.325	Valid
Karir Berkelanjutan	1	0.907	0.325	Valid
	2	0.869	0.325	Valid
	3	0.865	0.325	Valid
	4	0.795	0.325	Valid
	5	0.843	0.325	Valid

Sumber: *Output SPSS, 2026*

Hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel Kesadaran Lingkungan sebagai variabel independen (X), serta variabel keputusan keuangan dan karir berkelanjutan sebagai variabel dependen (Y) pada penelitian ini dapat dikatakan valid. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai r hitung (*output "Pearson Correlation"*) > r tabel yaitu N-2 pada signifikansi 5% didapatkan nilai r tabel 0.325. berdasarkan data hasil uji validitas variabel kesadaran lingkungan, keputusan keuangan, dan karir berkelanjutan memiliki nilai r hitung atau *person correlation* > 0.325 (r tabel), sehingga semua item pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Tabel 2: Uji Reliabilitas Data (Kesadaran Lingkungan), dan Y (Keputusan Keuangan dan Karir Berkelanjutan)

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of items
Kesadaran Lingkungan	0.885	5
Keputusan keuangan	0.852	5
Karir Berkelanjutan	0.908	5

Sumber: *Output SPSS, 2026*

Hasil uji reliabilitas variabel independen dan variabel dependen menunjukkan hasil yang baik dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Sehingga hasil uji pada data kuesioner dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini terdapat dua variabel dependen, maka uji asumsi klasik dilakukan secara terpisah antara variabel X dan Y1, dan variabel X dan Y2.

Tabel 3: Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Heteroskedastisitas

Uji Asumsi Klasik		Significant	Keterangan
Uji Normalitas	Variabel X dan Variabel Y1	0.200 > 0.05	Data Normal
	Variabel X dan Variabel Y2	0.097 > 0.05	Data Normal
Uji Linieritas	Variabel X dan Variabel Y1	0.814 > 0.05	Data Linier
	Variabel X dan Variabel Y2	0.122 > 0.05	Data Linier
Uji Heteroskedastisitas	Variabel X dan Variabel Y1	0.290 > 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	Variabel X dan Variabel Y2	0.709 > 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Variabel
Y2

kedastisitas

Sumber: *Output* SPSS, 2026

Berdasarkan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas, hasil *Output* uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0.200 > 0.05$ untuk variabel X dan Variabel Y1, dan $0.097 > 0.05$ untuk variabel X dan variabel Y2, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal. *Output* uji linieritas nilai *Deviation from Linearity* adalah 0.814 untuk variabel X dan variabel Y1, dan 0.122 untuk variabel X dan variabel Y2 lebih dari 0.05, menunjukkan data memiliki hubungan linear antar variabel. Serta tidak terjadi masalah heteroskedastisitas yang dilihat dari nilai signifikansi variabel X terhadap Y1 > 0.05 yaitu 0.290, dan nilai signifikansi variabel X terhadap Y2 yaitu $0.709 > 0.05$.

Uji Korelasi

Tabel 4: Uji Korelasi Data (Kesadaran Lingkungan), dan Y (Keputusan Keuangan dan Karir Berkelanjutan)

Variabel	Pearson <i>n</i> Correlation	r tabel	Sig. (2-tailed)
Keputusan keuangan	0.782	0.325	0.001
Karir Berkelanjutan	0.663	0.325	0.001

Sumber: *Output* SPSS, 2026

Hubungan antara variabel kesadaran lingkungan dengan keputusan keuangan menunjukkan angka r hitung sebesar $0.782 > 0.324$ dan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$, yang artinya hubungan antara kesadaran lingkungan dengan keputusan keuangan adalah berkorelasi kuat dan signifikan. Dan hubungan antara variabel kesadaran lingkungan dengan karir berkelanjutan sama-sama menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel yaitu berada pada angka $0.663 > 0.325$ dengan signifikansi $0.001 < 0.05$.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 5: Analisis Regresi Linier Kesadaran Lingkungan (X) dan Keputusan Keuangan (Y1)

Coefficients ^a						
Mo del		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2.791	2.021		1.381	.176
	Kesadaran Lingkungan	.768	.104	.782	7.417	.001
a. Dependent Variable: Keputusan Keuangan						
Sumber: <i>Output</i> SPSS, 2026						

Hasil pengujian memperoleh nilai persamaan regresi yaitu angka konstan sebesar 2.791, dan angka koefisien regresi sebesar 0.768. dalam uji regresi linier sederhana ditemukan bahwa kesadaran lingkungan memiliki pengaruh positif sebesar 0.768 terhadap keputusan keuangan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.001 < 0.05$. Sehingga persamaan regresi yang didapat adalah $Y = 2.791 + 0.768 X$.

Tabel 6: Analisis Regresi Linier Kesadaran Lingkungan (X) dan Karir Berkelanjutan (Y2)

Coefficients ^a						
Mo del		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	4.378	2.705		1.618	.115
	Kesadaran Lingkungan	.726	.139	.663	5.238	.001
a. Dependent Variable: Karir Berkelanjutan						

Sumber: *Output* SPSS, 2026

Hasil pengujian memperoleh nilai persamaan regresi yaitu angka konstan sebesar 4.378, dan angka koefisien regresi

sebesar 0.726. dalam uji regresi linier sederhana ditemukan bahwa kesadaran lingkungan memiliki pengaruh positif sebesar 0.726 terhadap karir berkelanjutan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.001 < 0.05. Sehingga persamaan regresi yang didapat adalah $Y = 4.378 + 0.726 X$.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7: Analisis Koefisien Determinasi Kesadaran Lingkungan (X) dan Keputusan Keuangan (Y1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.600	2.420

a.Predictors: (Constant), Kesadaran Lingkungan

Sumber: *Output SPSS, 2026*

Pada uji koefisien determinasi menunjukkan hubungan kesadaran lingkungan dengan keputusan keuangan sebesar 61.1% sedangkan 38.9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Tabel 8: Analisis Koefisien Determinasi Kesadaran Lingkungan (X) dan Karir Berkelanjutan (Y2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.439	.423	3.240

a.Predictors: (Constant), Kesadaran Lingkungan

Sumber: *Output SPSS, 2026*

Pada uji koefisien determinasi menunjukkan hubungan kesadaran lingkungan dengan keputusan keuangan sebesar 43.9% sedangkan 56.1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 9: Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Coefficients	P Value	T Statistics	Keterangan
H1 X - Y1	0.768	0.001	7.417	Diterima
H2 X - Y2	0.726	0.001	5.238	Diterima

Sumber: *Output SPSS, 2026*

Pembuktian Hipotesis Pertama Hubungan Kesadaran Lingkungan dengan Keputusan Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan (X) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keputusan keuangan mahasiswa (Y1). Nilai koefisien sebesar 0.768, dengan p value sebesar 0.001 ($p < 0.05$), serta t hitung 7.417 yang melampaui t tabel 2.030 mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tergolong kuat dan signifikan secara statistik. Temuan ini mengonfirmasi bahwa semakin tinggi kesadaran lingkungan mahasiswa maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang selaras dengan prinsip keberlanjutan, seperti

belanja hemat energi dan produk ramah lingkungan. hal ini berarti Hipotesis Pertama (H1) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kesadaran lingkungan dengan keputusan keuangan mahasiswa dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Naufal (2025) yang mengkaji pengaruh literasi keuangan syariah dan kesadaran lingkungan terhadap minat investasi green sukuk pada mahasiswa, penelitian tersebut membuktikan bahwa kesadaran lingkungan berperan penting dalam mendorong minat mahasiswa terhadap instrumen investasi berkelanjutan seperti green sukuk. Mahasiswa yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi cenderung mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam setiap keputusan keuangan yang diambil.

Secara teoretis, hubungan positif antara kesadaran lingkungan dengan keputusan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan melalui perspektif *Value-Belief-Norm* (VBN) *Theory* yang dikemukakan oleh Stern (2000). VBN *Theory* menjelaskan bahwa perilaku pro lingkungan seseorang berasal dari tiga komponen berantai yaitu nilai (*values*), keyakinan (*beliefs*), dan norma personal (*personal norm*). Dalam penelitian ini, kesadaran lingkungan yang dimiliki mahasiswa mencerminkan adanya nilai-nilai biosfer dan altruistik yang kuat. Nilai-nilai tersebut akan membentuk keyakinan bahwa tindakan konsumsi yang bertanggung jawab secara lingkungan merupakan hal yang penting dan bermoral. Keyakinan ini pada akhirnya mengaktifkan norma personal atau perasaan berkewajiban

secara moral untuk berperilaku secara ramah lingkungan termasuk dalam aktivitas konsumsi dan pembuatan keputusan keuangan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi cenderung merasa bahwa memilih produk yang ramah lingkungan bukanlah sekadar preferensi, namun merupakan keajaiban moral yang harus dijalankan dalam hidupnya.

Pembuktian Hipotesis Kedua Hubungan Kesadaran Lingkungan dengan Karir Berkelanjutan Mahasiswa

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menghasilkan nilai koefisien sebesar 0.726 dengan nilai p value 0.001 ($p < 0.05$) serta nilai t hitung 5.238 yang lebih besar dari t tabel 2.030 menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan karir berkelanjutan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kesadaran lingkungan yang tinggi cenderung memilih jalur karir yang memprioritaskan keberlanjutan lingkungan seperti bekerja di perusahaan yang peduli lingkungan atau memilih profesi dengan dampak lingkungan minim. Dengan hasil yang didapat ini, Hipotesis Kedua (H2) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kesadaran lingkungan dengan karir berkelanjutan mahasiswa dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Edwin et al. (2025) yang meneliti tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa sebagai kontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan, penelitian tersebut menyatakan bahwa mahasiswa dengan kesadaran lingkungan yang tinggi

cenderung memiliki sikap positif terhadap keberlanjutan dan berpotensi untuk terlibat dalam aktivitas yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Alfrević et al. (2025) juga menemukan bahwa orientasi pro lingkungan yang diukur dengan skala *New Ecological Paradigm*, berasosiasi secara signifikan dengan intensi karir hijau.

Hubungan positif antara kesadaran lingkungan dengan karir berkelanjutan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dari Ajzen (1991). TPB menegaskan bahwa intensi perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. dalam konteks pemilihan karir berkelanjutan, kesadaran lingkungan membentuk sikap positif mahasiswa terhadap pekerjaan yang ramah lingkungan. norma subjektif yang berkembang dari lingkungan sosial seperti teman sebaya dan dosen akan memperkuat keyakinan bahwa bekerja di sektor berkelanjutan merupakan hal yang baik dan diterima secara sosial. Persepsi kontrol perilaku atau keyakinan mahasiswa mengenai kemampuannya untuk mengakses dan berhasil dalam karir berkelanjutan akan meningkat sejalan dengan tingginya kesadaran lingkungan. ketiga komponen TPB tersebut bekerja secara sinergi dalam diri mahasiswa yang memiliki kesadaran lingkungan sehingga menghasilkan intensi yang kuat untuk mengejar dan menjalani karir yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan dua hubungan positif signifikan. Pertama, kesadaran

lingkungan berhubungan positif dengan keputusan keuangan berkelanjutan mahasiswa. Kedua, kesadaran lingkungan juga berhubungan positif dengan pilihan karir berkelanjutan mahasiswa. Kedua hipotesis diterima berdasarkan nilai koefisien, p value, dan t statistik yang ditemukan.

Temuan ini memperkuat integrasi dua teori perilaku, yaitu *Theory of Planned Behaviour* dan *Value-Belief-Norm Theory*. Kesadaran lingkungan terbukti bekerja melalui jalur nilai dan keyakinan moral sekaligus melalui sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dalam mengambil keputusan keuangan dan karir mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan konfirmasi empiris terhadap model terintegrasi yang jarang diuji pada dua domain keputusan yang berbeda. Temuan ini melengkapi studi terdahulu yang masih terbatas pada minat investasi hijau, serta memperluas cakupan ke ranah keputusan keuangan sehari-hari dan pilihan karir jangka panjang. Selain itu, penelitian ini turut memperkaya literatur tentang perilaku berkelanjutan generasi muda di negara berkembang.

Temuan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, bagi institusi pendidikan tinggi, hasil ini mendorong integrasi pendidikan kesadaran lingkungan ke dalam kurikulum baik untuk mata kuliah maupun bimbingan karir. Bagi pembuat kebijakan di sektor ketenagakerjaan, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran lingkungan mahasiswa dapat menjadi strategi tidak langsung untuk membangun tenaga kerja di masa depan. Terakhir, bagi lembaga keuangan dan perusahaan, hasil penelitian ini mengindikasikan adanya segmen pasar dari mahasiswa yang sadar lingkungan,

sehingga produk keuangan berkelanjutan dan program rekrutmen karir hijau memiliki potensi penerimaan yang baik.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, target sampel yang telah diperhitungkan secara statistik tidak tercapai karena keterbatasan waktu penyebaran kuesioner yang dapat mempengaruhi hasil uji statistik. Kedua, desain penelitian bersifat *cross-sectional*, desain ini tidak mampu menangkap perubahan perilaku jangka panjang maupun hubungan kausalitas yang sesungguhnya, temuan dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Ketiga, penggunaan instrumen kuesioner memiliki potensi *social desirability* bias, di

mana responden menjawab pertanyaan yang terlihat baik secara sosial, bukan berdasarkan kondisi sebenarnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian, menggunakan desain longitudinal atau eksperimental, serta menggabungkan data kuantitatif dengan wawancara mendalam untuk mengurangi bias dan memperkuat validitas kesimpulan.

REFEREENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND HUMAN DECISION PROCESSES*, 50, 179–211.
- Akinsemolu, A. A., & Onyeaka, H. (2025). The role of green education in achieving the sustainable development goals : A review. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 210(August 2024), 115239. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2024.115239>
- Alfirević, N., Vidović, D. I., & Piplica, D. (2025). Preparing Tomorrow ' s ESG Managers : An Empirical Study of Green Career Readiness Among Students of Economics and Business in Southeast Europe (SEE). In *world*. MDPI.
- Beritalingkungan. (2026). *28 Ribu Pemuda Bicara. Inilah 7 Rekomendasi untuk Masa Depan Lingkungan Indonesia*.
- Dong, Y. (2026). College students ' career planning for the development of low- carbon renewable energy economy College students ' career planning for the development of low-carbon renewable energy economy Yunwei Dong. *International Journal of Information and Communication Technology*. <https://doi.org/10.1504/IJICT.2026.10076117>
- Edwin, T., Khairul, U., Nur, A., Mardatillah, R., & Satria, M. A. (2025). Tingkat Kesadaran Lingkungan Mahasiswa sebagai Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Dampak*. <https://jurnaldampak.ft.unand.ac.id/index.php/Dampak/article/view/926>
- Farhan, M. (2024). KESEIMBANGAN RISIKO DAN IMBAL HASIL DALAM STRATEGI INVESTASI BERKELANJUTAN: PENDEKATAN INTEGRATIF TERHADAP FAKTOR LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (ESG). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah Volume*, 02(April), 243–264.

- Hopner, V., Carr, S. C., & Matuschek, I. (2025). Green Collar Work : Implications for Career Development. *Sage Journals*. <https://doi.org/10.1177/10384162251351150>
- Kompas.com. (2025a). *Green Job: Tren Baru Dunia Kerja, Tantangan bagi Kampus*. <https://www.kompas.com/edu/read/2025/10/31/060200271/green-job-tren-baru-dunia-kerja-tantangan-bagi-kampus>
- Kompas.com. (2025b). *Riset WWB: Anak Muda Indonesia Sulit Kelola Keuangan, Rentan Terjerat Pinjol dan Konsumsi Impulsif*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2025/12/01/211956126/riset-wwb-anak-muda-indonesia-sulit-kelola-keuangan-rentan-terjerat-pinjol-dan>
- Nabila, A., & Zulkarnain. (2025). Tingkat Kesadaran Lingkungan Mahasiswa: Studi Deskriptif tentang Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pro-lingkungan terkait UMKM. *JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 13(2), 78–88.
- Naufal, M. (2025). Pengaruh literasi keuangan syariah dan kesadaran lingkungan terhadap minat investasi green sukuk sebagai instrumen investasi berkelanjutan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi Islam Kota Bandung. *Doctoral Dissertation*.
- Rajagukguk, A., Lombu, P. Y., & Malau, M. (2026). Pengaruh Literasi Green Accounting dan Pengetahuan Lingkungan terhadap Kepedulian Lingkungan dengan Kesadaran Lingkungan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Inovasi Dan Kajian Multidisipliner Kontemporer*, 01(03), 807–827.
- Sari, H. N., Rahmania, N., & Anshori, M. I. (2023). Pengembangan Karir Dalam Era Ambiguitas. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1(4).
- Stern, P. C. (2000). New Environmental Theories: Toward a Coherent Theory of Environmentally Significant Behavior. *Journal of Social Issues*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/0022-4537.00175>
- Wong, L. P. W. (2024). Artificial Intelligence and Job Automation : Challenges for Secondary Students ' Career Development and Life Planning. *Merits MDPI*, 370–399.
- Zaman, S. N. (2024). Survey Deloitte : Kekhawatiran Gen Z dalam Hidup. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 54–62.